

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang dan akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Menurut *World Health Organization* (WHO), diare merupakan penyebab utama dari mortalitas dan morbiditas di Negara berkembang. Diare merupakan penyebab nomor satu kematian terutama pada balita di seluruh dunia (Ridwan, 2005). Selain itu, UNICEF memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu balita di dunia yang meninggal karena diare. Di Indonesia diare merupakan pembunuh balita nomor dua setelah ISPA dan 10.000 balita meninggal karena diare setiap tahun (Depkes, 2013).

Penyakit diare di Jawa Tengah menjadi lima besar penyumbang kejadian luar biasa setelah keracunan makanan, leptospirosis, demam berarrah dan chikungunya. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2017 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 kasus atau 46,3%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2018 Provinsi Jawa Tengah kasus diare 584.259 atau 71,6% ,di tahun 2019 mengalami peningkatan kasus diare yaitu sebanyak 185,1% (BPS Jateng, 2019).

Diare merupakan keadaan dimana seseorang buang air dengan feses encer dan frekuensinya lebih dari 3 kali sehari. Apabila penderita diare terlalu banyak, maka hal ini dapat menyebabkan kematian terutama pada bayi dan

balita. Diare mempunyai konotasi yang sangat mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat. Hal ini karena bila tidak diobati dengan segera, maka penderita bisa saja meninggal karena kehilangan banyak cairan (Adisasmito, 2011).

Berobat ke pusat pelayanan kesehatan atau mengobati diri sendiri merupakan sebuah upaya untuk sembuh dari suatu penyakit (Atmoko dan Kumiawati, 2009). Pengobatan sendiri atau biasa disebut dengan swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat.

Penyakit diare banyak terjadi pada usia anak-anak usia sekolah yang mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi. Disini peran orang tua sangat diperlukan. Membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dulu sebelum makan dapat menjadi solusi untuk menghindari terjadinya diare.

Oleh karena itu anak-anak akan lebih terlatih dan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan dapat dipraktekkan dalam keseharian tanpa pengawasan orang tua (Purwandari dkk, 2013). Membiasakan anak-anak dari kecil terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan memerlukan pengetahuan orang tua yang luas. Semakin luas peran orang tua terutama seorang ibu tentang diare anak-anak, di harapkan dapat menurunkan mortalitas anak-anak akibat dari diare dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Menurut Robiyanto *et al.*, (2018), Swamedikasi merupakan tindakan pengobatan sendiri yang umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit-penyakit yang tidak tergolong parah, seperti sakit kepala, demam, batuk, pilek, diare, dan lain-lain. Dengan demikian, swamedikasi diare yaitu tindakan pengobatan sendiri yang umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit diare ringan (akut).

Dalam mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan (Atmoko dan Kurniawati, 2009). Hasil sensus dari Dinas Kesehatan RI pada tahun 2009 mencatat bahwa 66% orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakitnya (Kertajaya dkk, 2011). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran walimurid dalam swamedikasi diare untuk menangani gejala awal diare pada anak-anak di TK RA Al-Ikhlas Gondang Jirapan

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran swamedikasi diare pada anak oleh walimurid di TK RA Al-Ikhlas Gondang Jirapan Sragen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran swamedikasi diare pada anak oleh walimurid di TK RA Al-Ikhlas Gondang Jirapan Sragen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam memilih obat alternatif yang tidak sesuai.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai gambaran masyarakat dalam swamedikasi diare.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai gambaran penelitian lebih lanjut mengenai masyarakat dalam swamedikasi diare pada anak